



PENGARUH LILIN AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP INTENSITAS NYERI PERSALINAN KALA I DI PMB YULIA TRI JAYANTI TUREN KAB.MALANG TAHUN 2024

Pramoda Sekar Pitaloka¹, Widia Shofa Ilmiah², Rosyidah Alfitri³

¹Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang

²Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang

³Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang

E-mail: sekarpitaloka03@gmail.com

Article History:

Received: 05-04-2024

Revised :20-04-2024

Accepted:04-05-2024

Keywords:

Nyeri Persalinan, Lilin Aromaterapi Lavender

Abstract: Nyeri persalinan merupakan fisiologis yang melekat dan dirasakan oleh setiap ibu bersalin. Penatalaksanaan nyeri pada persalinan dengan metode non-farmakologis adalah Aromaterapi, Aroma dari esensial lavender dapat memberikan rasa nyaman serta rileksasi pada tubuh dan pikiran ibu, dapat merangsang pelepasan hormon endorfin sehingga mampu meringankan nyeri persalinan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah quasi experiment (eksperimen semu) dengan menggunakan desain penelitian non equivalent control group pretest and posttest, dimana penelitian ini akan menggunakan dua kelompok. Kelompok pertama diberikan aromatherapy lavender (kelompok intervensi), sedangkan kelompok kedua tidak diberikan aromatherapy lavender (kelompok kontrol). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik sampling accidental sampling Pengambilan sampling. Penelitian ini menggunakan sampel penelitian eksperimental sebanyak 30 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok, 15 orang kelompok control dan 15 orang kelompok intervensi Mean rank intensitas nyeri pada kelompok kontrol 12,50 lebih kecildibandingkan mean rank intensitas nyeri pada kelompok intervensi 18,50. Sehingga, disimpulkan tidak ada perbedaan nyeri pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebelum diberikan aromaterapi lavender. terdapat perbedaan perubahan intensitas nyeri sesudah intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan beda rerata 1,93 point. Mean rank intensitas nyeri pada kelompok intervensi 9,63 lebih kecil dibandingkan mean rank intensitas nyeri pada kelompok kontrol 21,37. Hasil uji Mann Whitney diperoleh nilai $P = 0,000$ ($\alpha < 0,05$). Sehingga, disimpulkan bahwa terjadi perbedaan perubahan nyeri pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi sesudah diberikan aromaterapilavender

PENDAHULUAN

Nyeri persalinan muncul karena adanya kontraksi rahim yang menyebabkan dilatasi dan penipisan serviks dan iskemia rahim yang diakibatkan kontraksi arteri miometrium. Nyeri yang berlebihan akan menimbulkan rasa cemas yang dapat memicu produksi hormon progstatglandin yang dapat menyebabkan stress dan mempengaruhi kemampuan tubuh menahan rasa nyeri. Dalam persalinan sering kali juga timbul rasa cemas, panik, dan takut rasa sakit yang luar biasa yang dirasakan ibu yang dapat mengganggu proses persalinan dan mengakibatkan lamanya proses persalinan yang menimbulkan partus macet.

Pada saat persalinan, jika seseorang merasa cemas maka otak akan mengalirkan zat yang menutup pengeluaran *endorphin* sehingga semakin luar biasa sakit yang dirasakan dan menyebabkan ibu menjadi stress dalam menghadapi persalinannya yang membuat impuls nyeri bertambah banyak dan lemahnya kontraksi otot Rahim.

Berdasarkan alasan tersebut, maka dapat dilakukan upaya-upaya untuk mengurangi rasa nyeri pada ibu bersalin dengan metode farmakologis maupun nonfarmakologis agar nyeri dapat dikendalikan. Metode farmakologis yakni dengan menggunakan analgesia dan anestesia yang sebagian besar merupakan tindakan medis, cenderung lebih mahal dan memiliki efek samping pada ibu dan bayi. Pada saat ini metode nonfarmakologis telah dipelajari secara luas dan menjadi trend yang dapat dikembangkan. Beberapa contoh metode nonfarmakologis nyeri persalinan antara lain acupressure, akupuntur, aromaterapi, hypno-birthing, metode panas dingin, refleksiologi, distraksi dan pijat (massage).

Aromatherapy adalah metode yang menggunakan minyak esensial untuk meningkatkan kesehatan fisik, emosi, dan spirit efek lainnya adalah menurunkan nyeri dan kecemasan. Aromaterapi digunakan sebagai salah satu alternatif penanganan nyeri non farmakologik. Berbagai macam aroma terapi yang dapat digunakan antara lain cendana cendana, kemangi, kayumanis, kenanga, sitrus, melati, cengkih, lavender, mawar, jasmin. Saat ini penanganan yang sering digunakan untuk mengurangi rasa nyeri yaitu terapi komplementer aromaterapi dengan minyak essensial lavender, karena lavender mempunyai sifat-sifat antikonvulsan, antidepresi, *anxiolytic*, dan bersifat menenangkan. Saat aromaterapi dihisap, zat aktif yang terdapat di dalamnya akan merangsang hipotalamus (kelenjar hipofise) untuk mengeluarkan hormon endorpin. Endorpin diketahui sebagai zat yang menimbulkan rasa tenang, relaks dan bahagia. Di samping itu, zat aktif berupa *linalol* dan *linalyl acetate* yang terdapat dalam lavender berefek sebagai analgetik.

Aromaterapi lavender berpengaruh terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif dengan dibuktikannya ada perbedaan rata-rata intensitas nyeri ibu bersalin yang diukur dengan lembar observasi perilaku skala Numeric Scale. Dapat diketahui bahwa intensitas nyeri sesudah intervensi pada kelompok intervensi dengan nilai 9,63 lebih rendah dibandingkan pada sesudah intervensi pada kelompok kontrol dengan nilai 21,37. Dari hasil uji Mann Whitney dapat disimpulkan terdapat perbedaan intensitas nyeri sesudah intervensi yang bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai $p = 0,000$

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lilin aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri persalinan kala I di PMB Yulia Tri Jayanti Turen Kab.Malang Tahun 2024

LANDASAN TEORI

A. Nyeri

Nyeri adalah suatu keadaan yang tidak nyaman, akibat dari ruda paksa pada jaringan, atau dapat jugadigambarkan bahwa nyeri merupakan suatu pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau potensial.

Rasa nyeri pada persalinan adalah manifestasi dari adanya kontraksi (pemendekan) otot rahim. Kontraksi menimbulkan rasa sakit pada pinggang, daerah perut dan menjalar kearah paha dan menyebabkan adanya pembukaan mulut rahim (serviks). Dengan adanya pembukaan serviks ini maka akan terjadi persalinan.

Nyeri dan ketakutan dapat menimbulkan stress. Stres dapat meningkatkan sekresi adrenalin. Salah satu efek adrenalin adalah kontraksi pembuluh darah sehingga suplai oksigen dan janin menurun. Penurunan aliran darah juga menyebabkan melemahnya kontraksi rahim dan berakibat memanjangnya proses persalinan. Tidak hanya sekresi adrenalin yang meningkattetapi sekresi adrenocorticotropic hormone (ATCH) juga meningkat, dapat meningkatkan kadar kortisol serum dan gula darah.

B. Metode Mengurangi Rasa Nyeri

Non-Farmakologi

Aromatherapy

Menghirup aroma minyak esensial dapat mangurangi ketegangan, terutama pada persalinan tahap awal. Dapat juga untuk mengarumkan ruang persalinan karena dapat memberikan efek menenteramkan.

C. Aromaterapi Lavender

Aromaterapi lavender memiliki banyak potensi karena terdiri atas beberapa kandungan. Menurut penelitian, dalam 100 gr bunga lavender tersusun atas beberapa kandungan , seperti : minyak essensial(1-3%), alpha-phine (0,22%), limonene (1,06%), linalool (26,12%), berneol (1,21%), linaly asetate (26,32%), geranly asetate (2,14%). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kandungan utama dari bunga lavender adalah linalyl asetate dan linlool.

Lavender merupakan tanaman bunga klasik yang dapat membantu pencernaan serta mengurangi depresi dan rasa lelah. Bunga ini membuat tubuh rileks, membantu mengangkat sel-sel kulit mati, menjaga kelembaban serta meremajakan lapisan kulit. Selain itu bunga lavender juga digunakan sebagai campuran deterjen, sabun mandi, parfum serta digunakan sebagai bahan dasar produk anti nyamuk (semprot, bakar maupun lotion) .

Aromaterapi lavender ini memberikan manfaat untuk relaksai, perbaikan mood dan peningkatan gelombang alpha sangat bermanfaat dalam kondisi relaks mendorong aliran energy kreativitas dan perasaan segar dan sehat. Kondisi gelombang alpha ideal untuk perenungan, memecahkan masalah visualisai, bertindak sebagai gerbang kreativitas

seseorang. Minyak lavender salah satu aromaterapi yang terkenal memiliki efek menenangkan.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilaksanakan di PMB Yulia Tri Jayanti Turen Kab.Malang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan rancangan penelitian quasi experiment dengan menggunakan desain penelitian *non equivalent control group pretest and posttest*, dimana penelitian ini akan menggunakan dua kelompok. Kelompok pertama diberikan *aromatherapy lavender* (kelompok intervensi), sedangkan kelompok kedua tidak diberikan *aromatherapy lavender* (kelompok kontrol). Rancangan yang digunakan adalah *accidental sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian ibu inpartu kala I fase aktif sejumlah 30 orang, 15 orang kelompok intervensi dan 15 orang kelompok kontrol. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan SOP. Analisis data dalam penelitian ini yakni analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji Chi-Square dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendapatkan gambaran proporsi dari masing-masing variabel yang diteliti yaitu pengaruh aromaterapi terhadap nyeri persalinan di Turen Kab.Malang Tahun 2024.

Hasil analisis univariat dipersentasikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Intensitas Nyeri Sebelum dan Sesudah Pemberian Aromaterapi Lavender di PMB Yulia Tri Jayanti Turen Kab.Malang

	Sebelum (<i>Pre</i>)		Sesudah (<i>Post</i>)	
	F	%	F	%
Kelompok Intervensi				
Nyeri Sedang	4	26,7	12	80
Nyeri Berat Terkontrol	11	73,3	3	20
Kelompok Kontrol				
Nyeri Ringan	4	26,7	0	0
Nyeri Sedang	6	40	1	6,7
Nyeri Berat Terkontrol	5	33,4	12	80
Nyeri Berat Tidak Terkontrol	0	0	2	13,4

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada kelompok intervensi, sebelum diberikan aromaterapi lavender didapatkan lebih banyak intensitas nyeri berat terkontrol yaitu 11 orang (73,3%), dan setelah diberikan aromaterapi lavender didapatkan

lebih banyak kategori intensitas nyeri sedang yaitu 12 orang (80%). Sedangkan pada kelompok kontrol, sebelum diberikan aromaterapi didapatkan lebih banyak intensitas nyeri sedang yaitu 6 orang (40%), dan setelah diberikan aromaterapi didapatkan lebih banyak kategori intensitas nyeri berat terkontrol yaitu 12 orang (80%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan melihat pengaruh aromaterapi terhadap nyeri persalinan di Turen Kab.Malang Tahun 2024.

. Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 2 Perbedaan Perubahan Intensitas Nyeri Sebelum Intervensi Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di PMB Yulia Tri Jayanti Turen Kab.Malang Tahun 2024

	Intensitas Nyeri Sebelum Intervensi						<i>P</i>
	Mean	Media <i>n</i>	SD	Mi <i>n</i>	Ma <i>x</i>	Mea <i>n</i> Rank	
Kontrol	5,47	6,00	1,922	3-8	8	12,50	0,054
Intervensi	6,80	7,00	0,775	5-8	8	18,50	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai $P = 0,054$ ($\alpha > 0,05$). Mean rank intensitas nyeri pada kelompok kontrol 12,50 lebih kecil di dibandingkan mean rank intensitas nyeri pada kelompok intervensi 18,50. Sehingga, disimpulkan tidak ada perbedaan nyeri pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebelum diberikan aromaterapi lavender.

Tabel. 3 Perbedaan Perubahan Intensitas Nyeri Sesudah Intervensi Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di PMB Yulia Tri Jayanti Turen Kab.Malang Tahun 2024

	Intensitas Nyeri Sesudah Intervensi						<i>P</i>
	Mean	Media <i>n</i>	SD	Mi <i>n</i>	Ma <i>x</i>	Mea <i>n</i> Rank	
Kontrol	7,60	7,00	1,352	5	10	21,37	0,000
Intervensi	5,67	6,00	0,900	4	7	9,63	

Berdasarkan table.3 dapat diketahui bahwa adanya perbedaan perubahan intensitas nyeri sesudah diberikan aromaterapi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan beda rerata 1,93 point. Mean rank intensitas nyeri pada kelompok intervensi 9,63 lebih kecil dibandingkan mean rank intensitas nyeri pada kelompok kontrol 21,37.

Hasil uji Mann Whitney diperoleh nilai $P = 0,000$ ($\alpha < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan perubahan nyeri pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi sesudah diberikan aromaterapi lavender.

B. Pembahasan

1. Perbedaan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol

Aromaterapi lavender berpengaruh terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif dengan dibuktikan ada perbedaan rata-rata intensitas nyeri ibu bersalin yang diukur menggunakan lembar observasi perilaku skala Numeric Scale. Dapat diketahui bahwa intensitas nyeri sesudah diberikan aromaterapi pada kelompok intervensi dengan nilai 9,63 lebih rendah dibandingkan pada sesudah diberikan aromaterapi pada kelompok kontrol dengan nilai 21,37. Dari hasil uji Mann Whitney dapat disimpulkan terdapat perbedaan intensitas nyeri sesudah diberikan aromaterapi yang bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai $p = 0,000$ (Tabel 5.3).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Restiana (2015), tentang efek lilin aromaterapi lavender terhadap perubahan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada 8 responden. Dari Restiana mengatakan bahwa intensitas nyeri didapatkan hasil bahwa ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Bergas Semarang yang telah diberikan lilin aromaterapi mengalami penurunan yang signifikan, ($p = 0,000$ dan nilai mean menurun dari 5,58 menjadi 3,63).

Nyeri yang dirasakan ibu saat bersalin amat subyektif bagi setiap ibu. Rasa nyeri persalinan bersifat personal, setiap orang mempersepsikan rasa nyeri yang berbeda terhadap hasil stimulus yang sama tergantung pada ambang nyeri yang dimilikinya. Sebagian besar ibu menganggap dan membayangkan nyeri persalinan sebagai suatu hal atau pengalaman yang menakutkan.

Annida (2019) menunjukkan bahwa pemberian aromaterapi lavender secara signifikan dapat menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di Klinik Pratama Kusuma Medisca ($p < 0,01$). Rata-rata responden mengalami penurunan intensitas nyeri sebesar 2,33 skala pasca pemberian aromaterapi lavender. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hetia (2017) yang juga menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I aktif.

Lavender merupakan salah satu jenis aromaterapi. Aromaterapi lavender menurut Tarsikah dalam Susilarini (2017) merupakan salah satu minyak esensial analgesik yang mengandung 8% terpena dan 6% keton. Monoterpena merupakan jenis senyawa terpena yang paling sering ditemukan dalam minyak atsiri tanaman. Pada aplikasi medis monoterpena digunakan sebagai sedatif. Minyak lavender juga mengandung 30-50% linalil asetat. Linalil asetat merupakan senyawa ester yang terbentuk melalui penggabungan asam organik dan alkohol. Ester sangat berguna untuk menormalkan keadaan emosi serta keadaan tubuh yang tidak seimbang, dan juga memiliki khasiat sebagai penenang serta tonikum, khususnya pada sistem saraf. Wangi yang dihasilkan aromaterapi lavender akan menstimulasi hipotalamus untuk mengeluarkan enkefalin, yang berfungsi sebagai

penghilang rasa sakit alami. Enkefalin merupakan neuromodulator yang berfungsi untuk menghambat nyeri fisiologi.

Menurut asumsi peneliti, penerapan metode pemberian lilin Aromaterapi Lavender pada proses persalinan berpengaruh terhadap intensitas nyeri persalinan. Ibu yang diberikan metode Aromaterapi Lavender pada proses persalinan mengalami intensitas nyeri persalinan yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang tidak di berikan Aromaterapi Laveder dalam proses persalinan.

KESIMPULAN

Ada sebanyak 80% responden yang mengalami nyeri sedang dan 20% responden yang mengalami nyeri berat terkontrol. Ada pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I di PMB Yulia Tri Jayanti Turen Kab.Malang dengan $p = 0,000$.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Hutasoit,(2013).Aromatherapy Untuk Pemula, Jakarta:PT Granmedia Pustaka.
- [2] Judha,(2015).Teory Pengukuran Nyeri Dan Nyeri Persalinan.Yogyakarta : Nuha Medika.
- [4] Juniartati, E., & Widyawati, M. N. (2018). Literature Review : Penerapan Counter Pressure Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I. Jurnal Kebidanan, [Internet]. 8(2), 112–119. DOI: <https://doi.org/10.31983/jkb.v8i2.3740>. Tersedia pada: <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jurkeb/article/view/3740>. [Diakses 4 November 2022].
- [5] Sagita, Y. D., & Martina. (2019). pemberian Aroma Terapi Lavender untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pemberian Aroma Terapi Lavender untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Persalinan. Wellness and Healthy Magazine, vol.1, No.2,hh. 151-156. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i219wh>. [Diakses 11 November 2022].
- [6] Syukrini.(2016).Pengaruh Aromaterapi Pada Tingkat Nyeri Terhadap Ibu Bersalin Kala I Di Kamar Bersalin
- [7] Suharti. (2018). Pengaruh Pemberian Aroma Terapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Pada Persalinan Kala I Fase Latent Di Bpm Ny. Riens Kediri, 2014. Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak, vol. 3, hal. 2,hh. 59–67. <http://jukia.medikawiyata.ac.id/index.php/jkia/article/view/59>. [Diakses 2 November 2022].
- [8] Restiana, K, Jatmiko, S, & Puji, L 2015, ‘Efek Lilin Aromaterapi Lavender Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Persalinan Normal Kala I Fase Aktif ‘ , Jurnal Gizi Dan Kesehatan, vol .7, no.14, hh. 95-103.
- [9] Muchtaridi (2015). Aspek Kimia Aromaterapi Tinjauan Aspek Kimia Medisinal, Bandung :Pustaka Hidayah.
- [10] Prety.(2017). Ilmu Kebidanan. Jakarta : yayasan Bina Pustaka
- [11] Tamsuri.(2017).Konsep Dan Penatalaksanaan Nyeri, Jakarta :EGC

- [12] Susilarini, Winarsih, S., & Idhayanti, R. I. (2017). Pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap pengendalian nyeri persalinan kala I pada ibu bersalin. *JURNAL KEBIDANAN*, [Internet]. 6(12), 47–54. Tersedia pada: <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/633153>. [Diakses 2 November 2022].
- [13] Appleton, Jeremy. 2013. Lavender Oil for Anxiety and Depression. *Natural Medicine Journal*. 4(2): 2157-6769
- [14] Andarmoyo.(2013). *Persalinan Tanpa Nyeri Berlebihan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz
- [15] Media.
- [16] Novfrida, Y., & Saharah, P. (2018). The effect of lavender aromatherapy on the labour pain in the active phase of labour. *Jurnal Bina Cendikia*, [Internet]. 4(2), 380–384. Tersedia pada: <http://akbidbinahusada.ac.id/journal/index.php/journal/article/download/19/8/>. [Diakses 24 November 2020].
- [17] Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI, *Window of Nursing Journal*, Vol. 01 No. 02 hal. 113 – 122